

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker yang banyak terjadi pada wanita di dunia, data *World Health Organization (WHO)* pada akhir tahun 2020 tercatat 7.8 juta wanita terdiagnosis kanker payudara sejak 5 tahun yang lalu dengan jumlah mortalitas 685.000 secara global.<sup>1</sup> Kanker payudara terjadi di setiap negara pada wanita dengan usia setelah pubertas namun dengan tingkat risiko yang meningkat di usia lanjut. Menurut *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* mencatat terdapat 2.261.419 kasus kanker payudara baru pada pasien wanita di seluruh dunia sepanjang tahun 2020.<sup>2</sup> Data dari *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* juga mencatat sebanyak 65.858 kasus baru kanker payudara pada tahun 2020, sehingga kanker payudara menjadi kanker pada wanita dengan jumlah kasus baru terbanyak di Indonesia.<sup>3</sup> Pada tahun 2013, kejadian kanker payudara wanita terbanyak di Jawa Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 11.511 sedangkan di urutan kedua terdapat Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 9.688.<sup>4</sup>

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari lobulusnya, epitel duktus maupun komponen lain seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persarafan. Penyebab spesifik kanker payudara masih belum dipahami, tetapi terdapat banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kanker payudara antara lain faktor reproduksi, penggunaan hormon estrogen, riwayat keluarga (faktor genetik), serta faktor usia.<sup>5</sup> Adanya riwayat kanker payudara pada keluarga penderita merupakan komponen yang penting dalam dilaksanakannya skrining kanker payudara. Hal ini

dikarenakan risiko keganasan pada wanita yang keluarganya menderita kanker payudara menjadi meningkat. Kanker payudara berhubungan dengan gen tertentu yaitu mutasi pada gen BRCA 1 dan 2, TP53, atau PTEN.<sup>6</sup> Sedangkan faktor reproduksi yang berhubungan dengan risiko terjadinya kanker payudara adalah menarke pada usia muda, nuliparitas, kehamilan pertama pada usia lanjut serta menopause pada usia lebih lanjut.

Seiring dengan bertambahnya usia ibu saat kehamilan pertamanya, maka risiko kanker payudara juga meningkat dikarenakan berkurangnya efek perlindungan terhadap kanker payudara yang dihasilkan proses kehamilan.<sup>7</sup> Selain karena berkurangnya perlindungan terhadap kanker payudara yang dihasilkan oleh kehamilan, wanita yang mengalami kehamilan pertama di usia yang lebih lanjut mengalami pajanan estrogen yang lebih besar. Hal ini dikarenakan pada interval waktu antara menarke dengan kehamilan pertama terjadi peningkatan signifikan hormon estrogen tiap terjadinya siklus menstruasi.<sup>8</sup>

Pajanan estrogen yang berlebih ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara dikarenakan estrogen dapat meningkatkan tingkat mitosis dengan memicu proliferasi sel payudara dan menghambat terjadinya apoptosis.<sup>8</sup> Peningkatan mitosis inilah yang kemudian meningkatkan terjadinya mutasi gen saat replikasi DNA (*deoxyribonucleic acid*). Estrogen juga membentuk kumpulan jaringan adiposa yang kemudian akan mengekspresikan CYP19 (aromatase). CYP19 akan menginduksi konversi perifer dari androgen menjadi estrogen, yang kemudian menyebabkan jumlah estrogen akan semakin meningkat, begitu pula dengan kecepatan mitosis sel payudara.<sup>9</sup>

Setelah mengetahui dampak estrogen berlebih sebagai faktor risiko kanker payudara serta jumlah kasus kanker payudara yang cukup tinggi di RSPAL Ramelan Surabaya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Usia Saat Kehamilan Pertama Dengan Kejadian Kanker Payudara Reseptor Estrogen Positif di RSPAL Ramelan Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara usia saat kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara reseptor estrogen positif di RSPAL Ramelan Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia saat kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara reseptor estrogen positif di RSPAL Ramelan Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui usia saat kehamilan pertama pasien yang didiagnosa kanker payudara reseptor estrogen positif di RSPAL Ramelan Surabaya

1.3.2.2 Untuk mengetahui persentase kanker payudara reseptor estrogen positif dari keseluruhan sampel di RSPAL Ramelan Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi bidang kedokteran**

Mengetahui hubungan antara usia saat kehamilan pertama sebagai faktor risiko kejadian kanker payudara reseptor estrogen positif.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya**

Sebagai salah satu sumber informasi berkaitan dengan hubungan antara usia saat kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara reseptor estrogen positif di RSPAL Ramelan Surabaya serta memperkaya informasi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk acuan ilmiah selanjutnya.

#### **1.4.3 Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengedukasi masyarakat dalam upaya pencegahan kanker payudara.